



Gambaran Kepatuhan Masyarakat Di Dusun Klengkungan Klaten Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Post Vaccine

Sekar Trisnaningrum^{a,1,*}, Khirstina Dias Utami^{b,2}

^a Mahasiswa Program Studi Keperawatan UNJAYA Yogyakarta

^b Dosen Program Studi Keperawatan UNJAYA Yogyakarta

¹ me.sekartrisnaningrum@gmail.com*; ² khristin_19@yahoo.co.id

* corresponding author

ABSTRACT

Background: Covid-19 is considered as Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). To deal with this issue, the government implemented Covid-19 vaccine program and encouraged society to do health protocol such as, using mask, washing hands, and social distancing.

Method: The samples consisted of 96 respondents who had been vaccinated with 1st and 2nd doses, ranging from 17-45 years old.

Result: The research results indicate that only 31.2% respondents who obeyed the three Covid-19 health protocol. It is revealed that most of the respondents who implemented the Covid-19 post vaccine protocol were female 17 (56.7%), ranging from age 17-25 were 12 respondents (40%), age 26-35 were 8 respondents (26.7%), age 36-46 were 10 respondents (33.3%) with SMA/SMK education were 15 respondents (50%).

Conclusion: The majority of the characteristics of community respondents in Klengkungan hamlet are based on gender, the majority are male, namely 54.2% of respondents. The average age is 17-25 years as much as 41.7%. Respondent data by educational status is 59.4% SMA/SMK. The people in Klengkungan Hamlet are not obedient in wearing masks, namely with a percentage of 63.5%. The people in Klengkungan Hamlet are not obedient in washing their hands with a percentage of 65.6%. The people in Klengkungan Hamlet are not obedient in keeping their distance, namely with a percentage of 69.8%. The people in Klengkungan Hamlet are not compliant with the Covid-19 post vaccine health protocol, namely with a percentage of 68.8%.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ARTICLE INFO

Article history

Received: 17 Agustus 2022

Revised: 25 September 2022

Accepted: 20 November 2022

Keywords

Covid-19;

Health Protocol;

Obidience;

Post Vaccine.

I. Pendahuluan

World Health Organization (WHO) telah menetapkan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemic global. Pemerintah menyatakan Covid-19 sebagai kedaruratan yang memiliki dampak dalam mempengaruhi kesehatan masyarakat dan harus segera ditanggulangi [1]. Penanggulangan kedaruratan Covid-19 dengan memberikan edukasi berupa menerapkan 3M yaitu, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Namun masyarakat tidak menyikapi ini

dengan baik, masih banyak masyarakat yang lalai dalam menjaga protokol kesehatan, sehingga diperlukan adanya sosialisasi dan edukasi lebih untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya melakukan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menurunkan jumlah kasus Covid-19 dan mencegah adanya cluster baru [2].

Kepatuhan adalah perilaku sesuai anjuran terapi dan kesehatan dan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana [3]. Kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan Tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi Kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya [4]. Kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa apa yang diminta oleh orang lain [5]

Berdasarkan konsep ilmu perilaku bahwa ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan sebagian besar terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap bahaya penyakit dan manfaat penanganan dalam kasus Covid-19. Kepatuhan sendiri merupakan sikap yang menunjukkan ketaatan terhadap suatu perintah dari seseorang yang berwenang. Masyarakat seharusnya patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 yaitu dengan menggunakan masker, mencuci tangan dan senantiasa menjaga jarak supaya dapat menghindari penularan dari Covid-19 itu sendiri. Namun sampai saat ini masih banyak ditemukan masyarakat yang kurang memiliki pemahaman mengenai protokol Covid-19. Sebagai contoh ketika mereka sedang kerjabakti atau kumpulan RT atau RW cenderung mengabaikan protokol kesehatan yaitu tidak memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Jika masyarakat memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang Covid-19 maka akan membentuk perilaku yang baik pula [1].

Perangkat, perawat dan bidan desa juga telah memberikan edukasi melalui edukasi secara langsung maupun dengan media sosial, yang mana masyarakat seharusnya bisa akses informasi tersebut dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari, namun karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai informasi Covid-19 menjadikan masyarakat lalai untuk melakukan pencegahan dengan mentaati protokol kesehatan Covid-19. Selain hal itu ada beberapa masyarakat yang masih belum bisa akses internet (gaptek) yang cenderung termakan berita hoax yang menyebabkan mereka tidak percaya dengan adanya Covid-19 dan menyebabkan pesan edukasi yang ingin disampaikan menjadi tidak dipahami dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan penerapan protokol kesehatan Covid-19 masih rendah dilaksanakan oleh masyarakat [6]

Berdasarkan hasil observasi di Dusun Klengkungan Klaten diperoleh informasi jika mayoritas masyarakat tidak menggunakan masker ketika keluar rumah dan bepergian, maupun kerja bakti. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ketua RW setempat dan memperoleh informasi bahwasanya masyarakat Dusun Klengkungan tidak memakai masker ketika kumpulan RT atau RW dan masyarakat juga tidak mencuci tangan sebelum masuk ke dalam rumah yang ditempati untuk kumpulan. Beberapa masyarakat juga menyatakan bahwa sudah menjadi hal biasa tidak menggunakan masker di Dusun Klengkungan. Maka dengan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Gambaran Kepatuhan Masyarakat Di Dusun Klengkungan Klaten Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 post vaccine.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mendeskripsikan karakteristik individu atau kelompok [7]. Lokasi penelitian di Dusun Klengkungan, Klaten, dengan waktu penelitian dari Bulan Oktober 2021 – Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Klengkungan, Klaten usia 17-45 tahun dengan jumlah populasi 126 orang yang terdiri dari RT 14 sebanyak 38 orang, RT 15 sebanyak 42 orang dan RT 16 sebanyak 46 orang.

Teknik sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik simple random sampling yang akan dilakukan yaitu dengan mendatangi rumah warga secara acak sampai mendapatkan sampel yang sudah ditentukan [8]. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 orang.

Instrument Penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data [8]. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai kepatuhan penerapan protokol kesehatan post vaccine. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kepatuhan masyarakat dalam pencegahan infeksi Covid-19 meliputi kepatuhan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistic atau deskriptif persentase. Analisis ini menjelaskan hasil penelitian menggunakan angka-angka yang digambarkan dalam bentuk tabel. Angka-angka hasil dari persentase ini menggambarkan kondisi variabel penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Dusun Klengkungan merupakan salah satu dusun yang berada di Kabupaten Klaten yang terletak di Kecamatan Jatinom yang memiliki jarak 7,8 km dari ibukota kabupaten dan 2,7 km dari ibukota kecamatan. Secara geografis batas-batas wilayah Dusun Klengkungan yaitu sebelah utara berbatasan dengan Dusun Krenekan, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Langkungharjo, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Banarjo dan sebelah barat berbatasan dengan Dusun Manggis. Dusun Klengkungan memiliki 3 RT yaitu RT 14, 15,16 dengan RW 08. Masyarakat di Dusun Klengkungan memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda-beda mulai dari SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), D3 (Diploma 3) hingga S1 (Strata 1). Tetapi ada juga diantara mereka yang sama sekali tidak pernah mengenyam Pendidikan formal. Masyarakat di Dusun Klengkungan yang berusia 17-45 tahun semua sudah melakukan vaksin dosis 1 dan dosis 2 di Puskesmas Kayumas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil karakteristik responden sebagai berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	
	n	%
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	52	54.2
Perempuan	44	45.8
Usia :		
17-25	40	41.7
26-35	28	29.2
36-45	28	29.2
Pendidikan :		
SD	13	13.5
SMP	21	21.9
SMA/SMK	57	59.4
D3	1	1.0
S1	4	4.2
TOTAL	96	100.0

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa mayoritas karakteristik responden pada penelitian ini yaitu berjenis kelamin laki-laki 52 responden (54,2%) berada pada rentang usia 17-25 yaitu sebanyak 40 responden (41,7%) dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 57 responden (59,4%).

Hasil penelitian tentang kepatuhan masyarakat terhadap menggunakan masker, patuh mencuci tangan, serta patuh menjaga jarak dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2 Kepatuhan menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak

Karakteristik	Frekuensi	
	n	%
Kepatuhan Menggunakan Masker :		
Patuh	35	36.5
Tidak Patuh	61	63.5
Kepatuhan Mencuci Tangan :		
Patuh	33	34.4
Tidak Patuh	63	65.6
Kepatuhan Menjaga Jarak :		
Patuh	29	30.2
Tidak Patuh	67	69.8
TOTAL	96	100.0

Kepatuhan dalam menggunakan masker diketahui bahwa mayoritas masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker yaitu sebanyak 61 responden (63,5%). Kepatuhan masyarakat dalam mencuci tangan diketahui bahwa mayoritas masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan dengan mencuci tangan yaitu sebanyak 63 responden (65,6%). Sedangkan untuk kepatuhan menjaga jarak diperoleh informasi bahwa mayoritas masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak yaitu sebanyak 67 responden (69,8%).

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka kepatuhan masyarakat Dusun Klengkungan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3 Kepatuhan Masyarakat

Karakteristik	Frekuensi	
	n	%
Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 :		
Patuh	30	31.2
Tidak Patuh	66	68.8
TOTAL	96	100.0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Dusun Klengkungan tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan *Covid-19* yaitu sebanyak 66 responden (68,8%). Ketidakpatuhan ini meliputi tidak patuh untuk menggunakan masker, mencuci tangan serta tidak patuh untuk menjaga jarak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 96 responden terdapat 61 responden (63,5%) yang tidak patuh dalam memakai masker, didapatkan bahwa mayoritas responden yang taat dalam memakai masker yaitu berjenis kelamin perempuan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [9] yaitu didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan cenderung lebih taat dalam memakai masker dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Penelitian serupa oleh [10] di China mengungkapkan bahwa individu dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi memiliki perilaku tidak patuh terhadap protokol kesehatan dengan tidak menggunakan masker dibandingkan dengan individu berjenis kelamin perempuan. Hasil kepatuhan masyarakat dalam memakai masker ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan [11] didapatkan hasil kepatuhan penggunaan masker oleh masyarakat sebagian besar patuh menggunakan masker yaitu sebanyak 388 responden (97%) dan sisanya tidak patuh menggunakan masker 12 responden (3%). Dalam penelitian [9] didapatkan bahwa masyarakat yang memiliki kepatuhan tinggi akan protokol Kesehatan sangat dipengaruhi juga oleh tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat. Kesadaran akan kepatuhan masyarakat

dapat meminimalisir penyebaran sehingga akan menekan angka morbiditas maupun mortalitas akibat *Covid-19*.

Masker dianjurkan untuk selalu digunakan ketika keluar rumah. Masker dapat menjadi penghalang pertama jika ada droplet/tetes air baik dari diri sendiri maupun dari orang lain [12]. Virus covid 19 tidak dapat hidup diudara atau berterbangan, namun penyebarannya harus melewati inang yakni melalui media seperti percikan air ludah dari orang yang terkena infeksi, maka dalam hal ini diperlukan dalam mencegah penyebaran virus adanya pembatasan jarak antara sesama, hal ini sesuai dengan instruksi presiden yang menghimbau untuk melaksanakan *social distancing*. *Social distancing* adalah suatu cara pencegahan dan pengendalian non-medis yang di terapkan untuk mencegah penyebaran *Covid-19* dengan cara mengurangi kontak anatara mereka yang terinfeksi *Covid-19*, sehingga dapat menghentikan mata rantai penyebaran penyakit dalam suatu wilayah [13].

Dari penelitian yang dilakukan di Dusun Klengkungan kepatuhan masyarakat dalam mencuci tangan hanya (34,4%) atau sebanyak 33 responden dari 96 responden. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Tim Pakar Universitas Lambung Mangkurat (Prof Dr dr Syamsul Arifin MPd) yang menyatakan bahwa hanya sedikit masyarakat yang benar-benar memahami mencuci tangan dengan baik dan benar [14]. Hal senada juga disampaikan oleh juru bicara pemerintah untuk penanganan Covid-19 (Achmad Yurianto) yang menyatakan penularan Covid-19 paling banyak melalui tangan [15]. Rendahnya presentase mencuci tangan kemungkinan akibat responden memandang remeh pentingnya mencuci tangan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa jumlah responden yang paling banyak patuh dalam mencuci tangan/menggunakan handsanitizer yaitu responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK. Hal ini sesuai dengan penelitian Phitri (2013) yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam pengambilan keputusan. Alternative selain cuci tangan menggunakan sabun maka masyarakat dapat menggunakan *Hand sanitizer*. Berdasarkan *food and drug administration* (FDA) bahwa *hand sanitizer* bisa membunuh kuman dalam waktu kurang dari 30 detik [16].

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa terdapat 30 responden dari 58 responden tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Ini berarti masih tingginya masyarakat di Lingkungan Sangingloe yang tidak mematuhi protokol Kesehatan pencegahan *Covid-19* terhadap mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Mulyawan (2021) dengan hasil sebanyak 66 responden (77%) patuh dalam menerapkan protokol kesehatan mencuci tangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Klengkungan didapatkan sebanyak 67 responden (69,8%) dari 96 responden tidak patuh dalam protokol kesehatan menjaga jarak, ditemukan bahwa jumlah responden yang paling banyak menjaga jarak yaitu responden dengan jenis kelamin perempuan 16 (55,2%) yang berusia 17-25 tahun sebanyak 11 responden (38%), usia 26-35 tahun sebanyak 9 responden (31%), usia 36-45 tahun sebanyak 9 responden (31%) dengan tingkat pendidikan SMA/SMK 17 responden (58,6%). Hal ini dikarenakan masyarakat yang sering bepergian meskipun tidak dalam keadaan mendesak, tidak menjaga jarak 1 meter, tidak menghindari tempat keramaian, tidak menghindari kontak fisik dan tidak menghindari bertemu banyak orang. Dalam penelitian ini responden dengan jenis kelamin perempuan yang berusia 17-25 tahun yang tingkat pendidikan SMA/SMK yang paling banyak dalam menerapkan menjaga jarak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Klengkungan terkait gambaran kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan *post vaccine* didapatkan bahwa mayoritas masyarakat tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan *Covid-19* yang meliputi memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan *Covid-19* sangat rendah. Hanya 31,2% responden yang patuh terhadap ketiga protokol Kesehatan *Covid-19* dan yang tidak patuh sebanyak 68,8% responden. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayan Sukawana (2020) dimana dalam penelitian tersebut didapatkan hasil kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol Kesehatan sangat rendah yaitu 17,1%. Temuan ini sejalan dengan pernyataan juru bicara Satgas Covid-19 yang menyatakan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol Kesehatan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak masih belum memuaskan. Sangat memperhatikan bahwa trennya

tersebut mengakibatkan angka penularan Covid-19 mengalami peningkatan (Tim Komunikasi Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020).

Penggunaan masker yang sesuai standar merupakan salah satu cara untuk menghindar penularan Covid-19. Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa ada tiga jenis masker standar yang dapat digunakan untuk mencegah penularan Covid-19. Pertama masker N95 yang memang memiliki standar tinggi dan dipakai petugas-petugas Kesehatan yang langsung berhadapan dengan virus. Kedua masker bedah yang biasa dipakai tenaga medis dan yang ketiga masker kain. Masker kain harus memperhatikan tingkat kerapatan pori-pori. Masyarakat tidak boleh sembarangan dengan kain tipis seperti masker scuba dan buff [17].

Mencuci tangan merupakan salah satu protokol pencegahan penularan Covid-19 yang sangat penting, karena tangan merupakan perantara yang efektif untuk menularkan Covid-19. Achmad Yurianto, juru bicara pemerintah menyatakan bahwa penularan Covid-19 paling banyak melalui tangan [18]. Cuci tangan yang benar dapat menurunkan penularan Covid-19. Temuan ini sejalan dengan pernyataan juru bicara Satgas Penanganan Covid-19 yang menyatakan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol Kesehatan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak masih belum memuaskan. Sangat memprihatinkan bahwa trennya terus memperlihatkan penurunan. Hal tersebut mengakibatkan angka penularan Covid-19 meningkat.

Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau Kesehatan orang lain [17].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran kepatuhan masyarakat di Dusun Klengkungan Klaten terhadap protokol Kesehatan Covid-19 *post vaccine* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Mayoritas karakteristik responden masyarakat di Dusun Klengkungan berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 54,2% responden. Usia rata-rata adalah 17-25 tahun sebanyak 41,7%. Data responden menurut status pendidikan sebesar 59,4% SMA/SMK. Masyarakat di Dusun Klengkungan tidak patuh dalam memakai masker yaitu dengan presentase 63,5%. Masyarakat di Dusun Klengkungan tidak patuh dalam mencuci tangan yaitu dengan presentase 65,6%. Masyarakat di Dusun Klengkungan tidak patuh dalam menjaga jarak yaitu dengan presentase 69,8%. Masyarakat di Dusun Klengkungan tidak patuh dalam protokol kesehatan Covid-19 *post vaccine* yaitu dengan presentase 68,8%.

Daftar Pustaka

- [1] A. Muhtadi, Pengembangan Sikap dan Perilaku Siswa yang Bermoral dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah, Maj Ilmu Pembelajaran, 2011.
- [2] Humas Kabupaten Klaten, "Data Kasus Covid-19," Klaten, 2020.
- [3] D. Kozier, Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktik, Jakarta: EGC, 2017.
- [4] I. P. A. & M. Munafo, Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan, Yogyakarta: Palmall, 2011.
- [5] N. & A. A. Purwanti, "Kepatuhan Ditinjau Dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert," *Jurnal Psikologi*, p. 2(4)88, 2016.
- [6] N. A. W. G. A. N. D. N. Yanti N, "Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemik covid-19," *J Keperawatan Jiwa*, pp. 8(3):491-504, 2020.
- [7] M. S. Aan, Metode Kuantitatif Komunikasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- [8] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta, 2020.
- [9] M. Sindy, "Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Resiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat Di Desa Gulungan Mengwi Bali," *Journal Andalas*, vol. 2, no. 1, 2020.
- [10] Z. Wu, "he outbreak of COVID-19: An overview," *Chinese MedAssoc*, vol. 2, no. 2, 2021.

-
- [11] D. Sari, "Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari karakteristik individu dan sikap masyarakat," *Journal Of Chemical information and Modelling*, vol. 2, no. 6, 2021.
- [12] N. L. N. J. D. & S. N. Wati, "Optimalisasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Masyarakat dalam Rangka Mencegah Penularan Virus Covid-19 Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pante Bidari Aceh Timur," *International Journal of Community Service Learning*, p. 4(3), 2020.
- [13] Z. Ali, "Social Distancing Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19," *Jurnal Kesehatan Holistic*, pp. Vol (1) Hal 1-9, 2020.
- [14] A. Aminah, "Penyebaran Covid-19 Paling Sering Terjadi Melalui Tangan," *Republika.Co.Id*, 2020
- [15] Mashabi,S, "Pemerintah : Penularan Covid-19 Paling Banyak Lewat Tangan.," *Kompas.com*, 2020.
- [16] L. N. d. M. Y. Nakoe, "Perbedaan Efektifitas Hand-Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19," *Jambura Journal of Health Science and Research*, pp. Vol. 2 Hal 65-70, 2020.
- [17] R. Kemenkes, "Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)," 2020.
- [18] S. Mashabi, "Banyak Anak Muda Anggap Remeh Covid," 2020.